

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menempatkan pelatihan, pendampingan, intensi berwirausaha, dan perilaku berwirausaha alumni sebagai fokus utama. Pelatihan dan pendampingan dianggap penting karena keduanya berperan dalam membekali peserta dengan keterampilan dan kesiapan untuk memulai usaha. Sementara itu, intensi berwirausaha menjadi pusat perhatian untuk memahami motivasi dan niat alumni dalam menjalankan usaha, dan perilaku berwirausaha menjadi tindakan nyata yang mereka lakukan setelah mengikuti program. Studi ini bertujuan untuk melihat hubungan antara program pelatihan dan pendampingan dengan intensi dan perilaku berwirausaha pada alumni secara jelas dan terukur.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

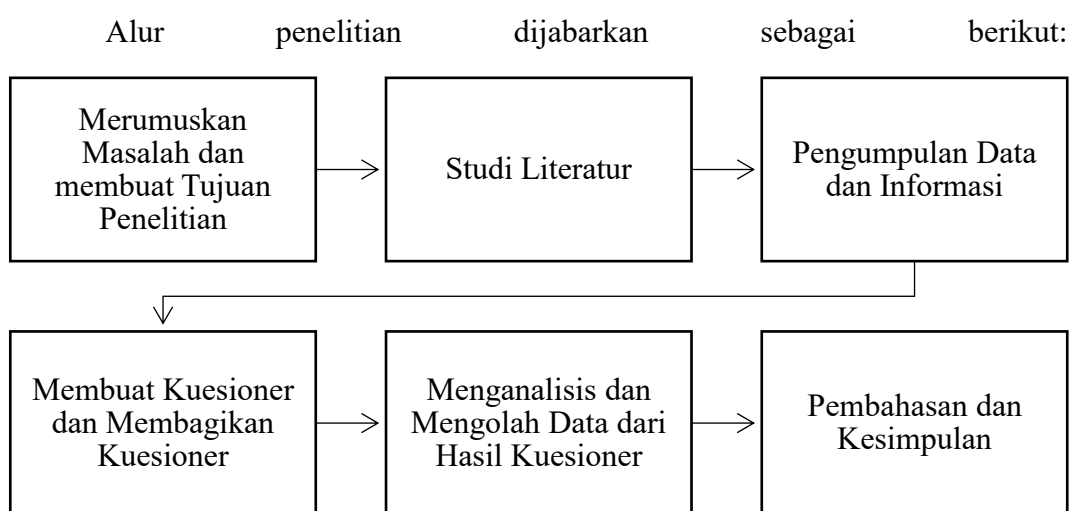
Metode adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan agar dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Berikut adalah penjelasan dari para ahli:

1. Pendekatan metode deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk melihat dan memahami keberadaan satu atau lebih variabel independen, tanpa melakukan perbandingan atau mencari hubungan di antara variabel tersebut (Sugiyono, 2017). Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini diperlukan guna memberikan gambaran umum mengenai pengaruh pelatihan, pendampingan dan intensi berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha.

2. Pendekatan metode verifikatif ialah jenis penelitian pada populasi atau sampel dengan tujuan utama yaitu menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif diperlukan guna mengetahui pengaruh pelatihan, pendampingan dan intensi berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah gambaran umum dari alur penelitian yang digunakan dalam penelitian, penggunaan desain penelitian ini sebagai panduan bagi peneliti agar alur penelitian lebih jelas, selain itu desain penelitian ini juga berguna sebagai penentuan batas-batas penelitian terkait tujuan penelitian yang dilakukan dengan merumuskan permasalahan dengan melaksanakan tujuan penelitian yang akan dilakukan, mengelola studi literatur dari penelitian sebelumnya, mengumpulkan data dan informasi dari lapangan dan hasil literatur, membuat kuesioner untuk dibagikan kepada sampel, pengelola hasil kuesioner dan mendiskusikan hasil penelitian dan diakhiri dengan membuat Kesimpulan (Sugiyono, 2017).



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau sifat yang melekat pada objek penelitian atau aktivitas tertentu yang memiliki variasi dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis serta disimpulkan (Sugiyono, 2018).

Aldia Fadila, 2025

PERAN PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA MELALUI PENDEKATAN INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas (independen), yaitu Pelatihan (X1) dan Pendampingan (X2), yang memengaruhi variabel terikat (dependen), yakni Perilaku Berwirausaha (Y), dengan Intensi Berwirausaha (Z) sebagai variabel mediasi. Berikut adalah tabel yang berisi detail operasional variabel:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Pelatihan (X1)	Tujuan Pelatihan	Pengembangan keterampilan kerja Peningkatan Kinerja Individu Tujuan yang realistis	Likert
		Instruktur (Pelatih)	Penguasaan materi Kompetensi Metode Penyampaian Motivator Sikap pelatih	Likert
		Materi Pelatihan	Kesesuaian materi Kesesuaian tujuan Kesesuaian dengan kurikulum yang terbaru Kelengkapan materi struktur materi	Likert
		Metode Pelatihan	Kesesuaian dengan jenis materi Mudah di pahami Metode Partisipatif	Likert
2.	Pendampingan (X2)	Pemungkinan (<i>Enabling</i>)	Akses terhadap sumber daya usaha Kesadaran akan potensi diri	Likert

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		Penguatan (<i>Empowering</i>)	Pelatihan peningkatan keterampilan Pengembangan kapasitas (<i>capacity building</i>) Memberikan motivasi dan semangat berwirausaha	
		Perlindungan (<i>Protecting</i>)	Membantu koordinasi dengan pihak eksternal Keadilan sosial	
		Pendukung (<i>Supporting</i>)	Dukungan administratif Dukungan Teknis Dukungan moral dan emosional Memberikan fasilitas	
3.	Intensi Berwirausaha (Z)	Sikap terhadap kewirausahaan	Tekad kuat dalam berwirausah Keinginan Tinggi Siap dengan resiko Berani mengambil keputusan Konsisten pada hasil	Likert
		Norma sosial	Dukungan Lingkungan Sekitar Persepsi lingkungan sosial	Likert
		Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri Kegigihan kan kerja keras dalam berwirausaha Penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan	Likert

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	Perilaku Berwirausaha (Y)	Kemandirian	Mampu mengambil keputusan sendiri Bertanggung jawab dengan Keputusan dan tindakan Tidak bergantung pada orang lain	Likert
		Kreativitas	Menghasilkan ide baru Mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan Rasa ingin tahu yang tinggi	Likert
		Inovasi	Menciptakan perubahan atau pembaruan Menerapkan ide baru dalam bisnis Responsif terhadap kebutuhan konsumen	Likert
		Etos Kerja	Semangat kerja tinggi Bertanggung jawab terhadap pekerjaan Komitmen tinggi	Likert
		Berani mengambil Risiko	Berani mencoba peluang baru meski beresiko Memiliki perhitungan matang sebelum mengambil Keputusan yang beresiko Berani menghadapi kegagalan	

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data merupakan elemen utama dalam sebuah penelitian, karena penelitian bertujuan untuk menguji validitas data yang digunakan maupun yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka serta dapat dihitung atau diukur secara objektif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan penjelasan rinci sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang telah dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner, kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertius kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pelatihan, pendampingan, dan minat berwirausaha. Pelaksanaan penelitian ini responden diminta untuk mengisi google form yang telah disediakan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data dokumentasi atau data yang diterbitkan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, artikel, jurnal, dan kisah sejarah.

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

No	Jenis Data	Sumber data
1.	Premier	Kuesioner
2.	Sekunder	1. Dokumen 2. Buku 3. Jurnal 4. Artikel

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Aldia Fadila, 2025

PERAN PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA MELALUI PENDEKATAN INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Menurut Trisliatanto (2020) teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang akan berkaitan dengan bagaimana caranya, sumbernya siapa dan apa alat yang digunakannya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini Penyebaran kuisoner. Kuisoner dilakukan untuk bisa menjawab permasalahan yang ada dan bisa diungkapkan oleh setiap responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini setiap jawaban atas variabel digunakan sistem skor atau penilaian dengan skala likert, antara lain:

Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert

No	Jawaban	Bobot Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono 2018

3.4.3 Metode Penyajian Data

Structural Equation Modeling (SEM) memungkinkan analisis jalur (*path analysis*) yang mudah dipahami serta dapat ditampilkan melalui tulisan dengan interpretasi yang jelas. Salah satu keunggulan dari analisis jalur adalah kemampuannya dalam melakukan analisis yang kuat tanpa bergantung pada asumsi tertentu, sehingga data tidak harus berdistribusi normal dan jumlah sampel tidak perlu besar.

Sementara itu, SEM merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis model bertingkat secara simultan, yang tidak dapat dilakukan dengan persamaan regresi linear biasa. Menurut Sugiyono (2017), SEM digunakan untuk

mengukur variabel laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi harus diwakili melalui indikator-indikatornya.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu alumni peserta pelatihan BLK Kabupaten Tasikmalaya tahun ajar 2023 sebanyak 236 alumni.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 responden yang merupakan alumni peserta pelatihan di bidang minat tata rias kecantikan, barista, dan design grafis madya BLK Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan Teknik *Sampling non-probability Sampling* agar peneliti dapat dengan bebas menentukan elemen yang masuk ke dalam sampel Trisliatanto (2020). Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Responden diminta untuk mengisi kuesioner melalui *google form* yang telah disediakan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas. Fokus dari statistik ini adalah pada penyajian dan penjabaran data sampel yang ada, tanpa mengarah pada kesimpulan mengenai seluruh populasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari responden yang telah berpartisipasi dalam program pelatihan dan pendampingan di Balai Latihan Kerja

Aldia Fadila, 2025

PERAN PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA MELALUI
PENDEKATAN INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Tasikmalaya. Data tersebut akan dikategorikan, ditabulasi, dan dijelaskan untuk menganalisis pengaruh pelatihan dan pendampingan terhadap perilaku berwirausaha dengan memanfaatkan intensi berwirausaha sebagai variabel penghubung.

Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengolah data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang telah terkumpul sesuai kondisi aslinya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi. Analisis ini bertujuan untuk menampilkan karakteristik dari setiap variabel penelitian.

Data yang diperoleh dari responden terlebih dahulu diberi skor sesuai pedoman penilaian. Selanjutnya, skor tersebut diolah menggunakan rumus persentase yang dikemukakan Arikunto (2019) perhitungan dilakukan dengan dua rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{(f.5) + (f.4) + (f.3) + (f.2) + (f.1)}{N}$$

Keterangan:

5= Sangat Setuju (SS)

4= Setuju (S)

3= Netral (N)

2= Tidak Setuju (TS)

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

N= Jumlah Responden

F= Frekuensi

Selanjutnya, guna mengetahui sejauh mana Tingkat Capaian Responden (TCR) digunakan rumus berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Skala maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Skor rata-rata = Hasil perhitungan rata-rata skor dari jawaban responden

Skala maksimum = Nilai tertinggi dalam skala likert yaitu 5

Tabel 3. 2 Persentase TCR

Kategori	Rentang Persentase TCR
Sangat Rendah	0%-20%
Rendah	21%-40%
Sedang	41%-60%
Tinggi	61%-80%
Sangat Tinggi	81%-100%

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode untuk menilai efektivitas suatu instrumen dalam mengumpulkan data secara akurat. Umumnya, metode ini digunakan pada kuesioner guna memastikan bahwa setiap pertanyaan yang disusun mampu memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian (Sanaky et al., 2021).

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji validitas adalah metode yang digunakan untuk menguji instrumen kuesioner, guna memastikan sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur dengan tepat, akurat, dan sah sesuai dengan tujuan pengukuran yang dimaksud (Kusuma, 2016). Suatu variabel dinilai reliabel dengan jawaban responden terhadap pertanyaan adalah stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas untuk mengetahui apakah hasil pengukuran masih stabil jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap variabel dan pengukuran yang sama. Penelitian menggunakan uji reabilitas dengan dua metode, diantaranya:

1. *Composite Reliability*: dengan setiap variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* $> 0,7$ (Chin, 1998)
2. *Cronbach Alpha*: membuktikan hasil *composite reliability*, dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$ (Chin, 1998)

Aldia Fadila, 2025

PERAN PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA MELALUI PENDEKATAN INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini tabel sebagai pedoman untuk menunjukkan hasil kriteria reliabilitas penelitian:

Tabel 3. 3 Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisien Realibitas	Hasil
0,80 – 1,000	Sangat reliabel
0,60 – 0, 799	Reliabel
0.40 – 0.499	Cukup reliabel
0,20 – 0,399	Kurang reliabel
0,00 – 0,199	Tidak reliabel

Sumber: Ridwan, Buku Pengantar Statistika, 2014:348

3.7.3 Model Struktural (Inner Model)

Model digunakan untuk mengetahui sebab akibat antar-hubungan variabel laten, dan menguji hubungannya. *Inner moder* terdiri dari berbagai perhitungan, diantaranya:

1. R^2 ; merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen. menurut chin (1998), apabila nilai R-square sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat) dan 0,19 (lemah).
2. F^2 (*Effect Size*); bertujuan untuk mengukur efek antar-variabel laten dan untuk mengetahui dari setiap kebaikan dari model. Menurut Ghazali & Latan (2014), apabila nilai f^2 sebesar 0,35 (pengaruh kuat), 0,15 (pengaruh moderat) dan 0,02 (pengaruh lemah).
3. Model Fit (Uji *Goodness of Fit*); bertujuan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model stuktural.

3.7.4 Uji Hipotesis (Path Analysis)

Pengujian hipotesis adalah cara menguji parameter populasi stastik sampelnya apakah diterima atau ditolak pada tingkat signifikasi. Pengujian hipotesis membuat kesimpulan sementara kemudian hipotesis nol atau alternatifnya. Hipotesis suatu pernyataan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian untuk diuji keabsahannya (Sugiyono, 2017). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*).

Analisis jalur adalah metode analisis perluasan dari analisis regresi linier berganda. Analisis jalur untuk menganalisis hubungan antara variabel eksogen (bebas) dengan variabel endogen (terikat) secara langsung dan tidak langsung. Analisis jalur ini menguji pengaruh variabel intervening diantara variabel dependen dan variabel independent (Ghozali & Latan, 2014). Pada penelitian ini analisis jalur untuk menguji variabel X1 terhadap variabel Y tidak melalui Z maka disebut pengaruh langsung. Variabel X1 melalui Z lalu variabel Y maka disebut pengaruh tidak langsung. Variabel X2 terhadap Variabel Y melalui Z disebut pengaruh tidak langsung dan variabel X2 terhadap variabel Y tidak melalui Z berpengaruh secara langsung.

3.7.4.1 Koefisien jalur (Path Coefficiency)

Menurut Ghozali & Latan (2014), koefisien regresi standar digunakan untuk menunjukkan pengaruh langsung dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model jalur. Dalam penelitian ini, koefisien jalur akan digunakan untuk menilai bagaimana pelatihan dan pendampingan memengaruhi perilaku berwirausaha melalui intensi berwirausaha.

Ghozali & Latan (2014). menyatakan bahwa koefisien jalur menunjukkan arah hubungan antara variabel, apakah pengaruhnya positif (dalam rentang 0 hingga 1) atau negatif (dalam rentang -1 hingga 0). Di dalam aplikasi SmartPLS versi 4, nilai koefisien jalur ini disebut sebagai *original sample (O)*. Nilai koefisien tersebut kemudian dianalisis menggunakan t-statistik dan p-value untuk menguji pengaruh antara pelatihan, pendampingan, dan perilaku berwirausaha.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria berikut:

4.1 *Original Sample*

Nilai yang diperoleh dari pengukuran sesungguhnya, yang digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis tentang pengaruh pelatihan dan pendampingan.

4.2 T-Statistik

Hipotesis diterima jika t-statistik lebih besar dari 1,645 (*t-table*).

4.3 *P-Value*

Hipotesis diterima jika nilai *p-value* kurang dari 0,05, yang menunjukkan pengaruh pelatihan dan pendampingan terhadap perilaku berwirausaha melalui minat berwirausaha signifikan.